

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa proses tahapan pekerjaan dalam upaya memperbaiki tanah longsor dan alternatif jalan hauling tanah liat di PT Semen Gresik Pabrik Rembang, mulai dari tahapan penilaian resiko sebelum pekerjaan di lakukan sampai dengan pekerjaan dilaksanakan dan selesai sampai dengan diaplikasikan dalam proses produksi, pada bab ini penulis menjelaskan hasil Kesimpulan dari penelitian tak hanya itu penulis juga memberikan saran untuk kedepanya dari penelitian yang telah dilaksanakan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data, diperoleh Kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode identifikasi risiko HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*) dapat diidentifikasi potensi risiko bahaya pada setiap pekerjaan, dari identifikasi yang dilakukan didapatkan beberapa risiko bahaya yang muncul diantaranya yang pertama jika SOP (Standard Operasi Prosedur) saat operasi pada jalan curam belum tersedia, kedua operator yang bekerja belum pernah di training bagaimana beroperasi pada medan kerja yang curam, ketiga Alokasi lahan/area yang terbatas menghambat standarisasi perbaikan lereng, dan yang ke empat Ketersediaan material perbaikan terbatas sehingga perlu detail melihat kondisi material actual supaya mengetahui bagaimana pengendalian yang akan dilakukan
2. Rencana pengendalian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengendalian dengan cara Engginering (Rekayasa Teknik), administrasi, dan alat pelindung diri (APD). Dari hasil dilakukanya pengendalian risiko didapatkan perubahan pada tingkat risiko pada masing masing jenis pekerjaan, diantaranya sudah tidak adanya lagi tingkat risiko

ekstreme risk dan high risk, tingkat risiko *moderate risk* didapatkan sebanyak 3 pekerjaan dan tingkat risiko *low risk* didapatkan sebanyak 20 pekerjaan. Upaya meminimalisir pekerjaan diwajibkan membuat JHA (*Job Hazard Analysis*) sebelum melaksanakan pekerjaan

3. Perbaikan lereng longsor direkomendasikan dari *single slope* menjadi *multi slope* yang lebih efektif karna mampu meredam longsor, terbukti dengan hasil pengukuran kestabilan lereng di dapat nilai *safety factor* 1,742 artinya Rendah atau sama dengan gerakan tanah jarang terjadi.

6.2 Saran

Setelah dilakukan observasi setelah perbaikan di laksanakan mulai dari penerapan identifikasi resiko dengan metode *HIRARC*, Pengendalian resiko untuk menurunkan nilai resiko dan melakukan analisa resiko dengan menggunakan JHA (*Job Hazard Analysis*) sebelum melaksanakan perbaikan, penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi perbaikan tebing longsor karna solusi yang di lakukan efektif sebagai solusi masalah yang di hadapi oleh PT Semen Gresik Pabrik Rembang, yang perlu digaris bawahi adalah identifikasi permasalahan, metode penerapan keilmuan dan kondisi material yang tersedia di lapangan
2. Melakukan sosialisasi K3 seperti *safety briefing* atau *safety talk* terhadap pekerja perlu ditingkatkan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang K3 di PT Semen Gresik.
3. Kondisi tebing longsor sudah teratasi namun tetap diperlukan monitoring berkala secara terus menerus, penulis memberikan saran jika memungkinkan diberikan *Extensio Meter* untuk melihat pergerakan tanah. Hal ini bertujuan agar memantau kondisi kerja aman menghindari potensi kecelakaan kerja
4. Jalan hauling yang sudah sesuai dengan standard ini membuat produktifitas lebih tinggi hal ini sejalan dengan penggunaan bahan bakar lebih efisien,

penulis menyarankan pada jalan dibuatkan saluran air limpasan dan untuk menahan longsor di tanami *cover crop* dalam upaya mencegah erosi tanah akibat air hujan.

